

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM THARIQOT NAQSYABANDIYAH PADA SURAU BAITUL  
ROHIM SYEKH H.OEMAR TELUK BINTUNGAN RIAU**

**SKRIPSI/JURNAL**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam*



Oleh :  
**Nuratika**  
Nim : 22030013

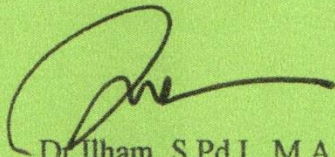
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
TAHUN 2025 M / 1447 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi/Jurnal dengan judul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Thariqot Naqsyabandiyah pada Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar Teluk Bintungan Riau"** yang ditulis oleh **Nuratika NIM.22030013**, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasah.

Padang, 15 Januari 2026

Pembimbing I



Dr. Ilham, S.Pd.I., M.A  
NIDN : 1020108503

Pembimbing II



Dr. Khoiriah, S.Pd.I., M.Ag  
NIDN : 1016058903

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Karya Ilmiah dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Thariqot Naqsyabandiyah Pada Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar Teluk Bintungan Riau” yang ditulis oleh Nuratika NIM.22030013, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2026.

Padang, 23 Januari 2026

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Dr. Ilham, S.Pd.I., M.A

Ketua

(.....)


Dr. Khoiriah, S.Pd.I., MAg

Sekretaris

(.....)


Dr. Surya Afdal, M.Ag

Penguji I

(.....)

Dr. Ismail Syakban, M.Pd.I



Penguji II

(.....)

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

  
  
**Dr. Syafin Halim, M.A**  
NIDN : 1026048305

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS  
DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama : Nuratika**  
**Nim : 22030013**  
**Jenjang : Sarjana (S1)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, Kecuali ada bagian-bagian dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Padang, 15 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Nuratika  
NIM : 22030013

## PERSEMBAHAN

Ayat-ayat dalam Surah Maryam (30-35) adalah momen luar biasa ketika lisan seorang bayi yang masih di buaian, Nabi Isa AS memecah kesunyian dan keraguan dunia. Ia bukan sekadar berbicara, ia sedang menegaskan kebenaran di atas kemustahilan logika manusia. Di saat dunia menuntut penjelasan lewat logika, Allah menjawabnya dengan mukjizat yang tak bersuara hingga sebuah lisan kecil di buaian mematahkan segala prasangka. Kesucian Maryam tak butuh pembelaan kata-kata darinya; ia cukup diam dalam ketaatan, biarlah takdir yang meminjam suara yang bayi untuk bicara tentang kebenaran. Nabi Isa AS lahir bukan untuk tunduk pada hukum alam, melainkan untuk menunjukkan bahwa Pemilik Alam mampu berkata Jadi pada hal yang dianggap mustahil oleh pikiran. Sebuah bukti bahwa ketika fitnah begitu riuh, keajaiban akan datang dengan tenang, membawa pesan bahwa kehambaan adalah derajat tertinggi manusia.

Melampaui batas lelah dan keraguan, Skripsi ini akhirnya menemukan muaranya. Peneliti dedikasikan pencapaian ini untuk mereka yang tidak pernah berhenti percaya pada mimpi saya ketika saya sendiri hampir menyerah, terutama kepada :

1. Kepada Ayah, cinta pertamaku. Bapak Arman Yusner, pilar kekuatan penulis yang tak pernah mengeluh. Terima kasih telah melipat jarak, memeras keringat, dan menukar lelahmu demi melihat penulis mengenakan toga ini. Skripsi ini adalah balasan kecil untuk setiap tetes peluh yang kau jatuhkan demi masa depan penulis. pria pertama yang mengajarkan penulis bahwa cinta tak selalu harus lewat kata-kata, melainkan lewat tanggung jawab dan perlindungan. Terima kasih telah menjadi langit tempat penulis berteduh dan kompas saat penulis kehilangan arah. Skripsi ini penulis dedikasikan penuh untukmu ayah.
2. Kepada Ibu, madrasah pertamaku. Ibu Erita, Terima kasih atas sabar yang seluas samudera dan cinta yang tak pernah mengenal pamrih. Gelar ini mungkin tertulis atas nama penulis, namun di setiap hurufnya ada tetes kasih sayang dan pengorbananmu yang tak ternilai. wanita hebat yang doa-doanya menjadi jembatan bagi setiap kemudahan penulis.
3. Terima kasih telah mengetuk pintu langit setiap malam demi kelancaran langkahku. Skripsi ini adalah wujud dari setiap sujud panjangmu yang tak pernah putus. Terima kasih telah menjadi pendengar paling setia di saat aku mengeluh, dan menjadi orang pertama yang percaya bahwa aku bisa menyelesaikannya. Keberhasilan ini adalah kado kecil untuk segala peluh yang kau simpan sendiri.
4. Khusus Alm.Atuk Muas dan Almh.Uwak Asnah. Penyemangat penulis selama masa perkuliahan. Skripsi ini adalah bukti janji yang penulis penuhi untuk orang-orang yang

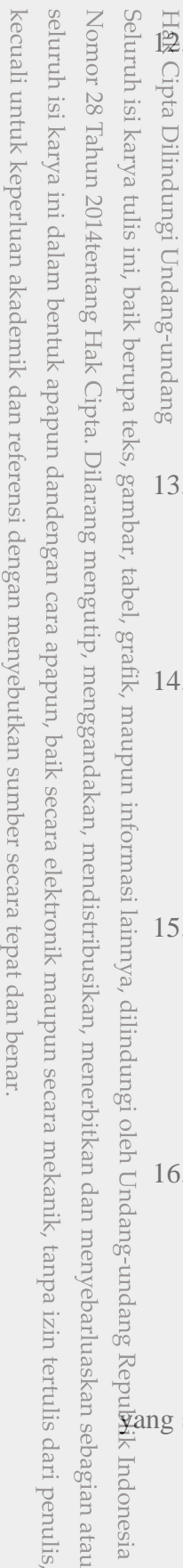


senantiasa menanti keberhasilan penulis yaitu, Alm. Atuk Muas dan Alm. Uwak Rohani. Terima kasih telah menjadi motivasi terbesar dalam setiap lelah yang penulis rasakan. Penulis berhasil menyelesaikannya untuk kalian. Terima kasih telah menjadi bagian dari sejarah hidup penulis dan pernah memberikan kasih sayang yang luar biasa. Walaupun kalian tidak hadir secara fisik untuk melihat momen ini, semangat dan pesan kalian akan selalu hidup dalam setiap langkah yang penulis ambil.

Khusus Alm. Atuk Hasyim dan Almh. Uwak Rohani. Penyemangat penulis selama masa perkuliahan. Skripsi ini adalah bukti janji yang penulis penuhi untuk orang-orang yang senantiasa menanti keberhasilan penulis yaitu, Alm. Atuk Muas dan Alm. Uwak Rohani. Terima kasih telah menjadi motivasi terbesar dalam setiap lelah yang penulis rasakan. Penulis berhasil menyelesaikannya untuk kalian. Terima kasih telah menjadi bagian dari sejarah hidup penulis dan pernah memberikan kasih sayang yang luar biasa. Walaupun kalian tidak hadir secara fisik untuk melihat momen ini, semangat dan pesan kalian akan selalu hidup dalam setiap langkah yang penulis ambil.

6. Untuk adik perempuanku tersayang, Tasyha Amanda. Terima kasih telah menjadi penghibur di kala jenuh dan saksi bisu perjuangan kakak di depan layar laptop setiap hari. Semoga keberhasilan ini menjadi pemantik semangatmu untuk melangkah lebih jauh dan meraih mimpi-mimpimu sendiri.
7. Untuk Oncu Sulai dan Ante Erni, terima kasih atas segala bentuk dukungan, perhatian, dan doa-doa baik yang selalu mengalir selama proses studi ini. Kehadiran kalian adalah bagian dari kekuatan yang membuat penulis mampu berdiri di titik ini.
8. Kepada Uwak Ica dan Makwo Isur, terima kasih atas perhatian, nasihat, dan kasih sayang yang tulus selama ini. Kehadiran dan doa-doa kalian menjadi penguat tersendiri bagi penulis untuk menyelesaikan perjalanan akademik ini.
9. Untuk adik-adikku tersayang: Khairatunisa, Fifi Amelia Putri, Syifa, Syafa, Afnan, Azza, Rafiqi, Raziqin, Rafka, wahyu, mahwa, fajar, dan Afia. Skripsi ini adalah bukti bahwa tidak ada mimpi yang terlalu tinggi untuk dicapai. Kakak persembahkan keberhasilan ini untuk kalian; teruslah bertumbuh, kejarlah cita-cita kalian sekuat mungkin, dan jadilah kebanggaan keluarga dengan cara kalian masing-masing.
10. Rasa hormat dan terima kasih yang mendalam saya tujukan kepada Mamak Ucok, Acik Riah, Pak Masril, Ante Iyes, Acik Emol, Pak Parman, Onit Meri, dan Pak Samsul. Terima kasih telah menjadi bagian dari sistem pendukung yang luar biasa, memberikan doa-doa tulus, serta semangat yang tak pernah padam hingga saya mampu menyelesaikan studi ini. Kebajikan kalian akan selalu saya ingat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang



11. Kakak dan abang sepupu terbaikku: Udo Ador, Udo Uri, Udo Rizal, Uneng Jumil, Kak Nurul, dan Ulong Imus. Terima kasih telah menjadi saudara sekaligus sahabat yang selalu memberikan dukungan, tawa, dan motivasi di sepanjang perjalanan kuliah penulis. Keberhasilan ini adalah kebahagiaan kita bersama.
12. Teruntuk Zaqi Maulana, yang menemaniku sejak segalanya masih berupa angan-angan di zaman sekolah hingga kini menjadi nyata. Untuk seseorang yang telah berjalan bersamaku sejak seragam sekolah hingga jubah wisuda ini tiba. Terima kasih telah bertahan di sisiku melalui berbagai musim, menjadi rumah saat aku lelah, dan menjadi alasan bagiku untuk terus berjuang. Skripsi ini adalah salah satu bukti dari mimpi-mimpi masa depan yang kita bangun bersama. Terima kasih telah tumbuh bersamaku. Terima kasih telah berjuang bersama untuk masa depan kita. Tanpa dukungan dan hadirmu, perjalanan ini tidak akan pernah terasa indah ini. Kita sudah tumbuh sejauh ini, berjuanglah sedikit lagi untuk masa depan kita. Semangat kita pasti bisa wisuda bareng.
13. Kepada Ibu Rismawati, Kakak Willa, dan Abang Willy dari Zaqi Maulana, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya sejak masa sekolah. Terima kasih atas semangat dan penerimaan yang luar biasa, yang membuat perjalanan menuju masa depan bersama terasa lebih bermakna dan berharga.
14. Karya ini penulis dedikasikan pula untuk keluarga besar Lazismu Sumatera Barat. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis sebagai salah satu penerima manfaat. Pengalaman dan ilmu yang penulis dapatkan selama berproses bersama kalian telah membentuk karakter dan cara pandang penulis terhadap dunia. Semoga amanah ini dapat terus penulis jaga melalui karya-karya bermanfaat di masa depan.
15. Untuk teman seperjuanganku, Rahel Larasica, Harriyanisa Rikado dan Cindy Wulandari. Terima kasih telah menjadi sistem pendukung terbaik selama masa perkuliahan. Terima kasih atas tawa, diskusi, dan semangat yang kalian berikan di saat aku mulai merasa lelah dengan revisi. Gelar ini adalah kemenangan kita bersama yang telah berjuang di garis depan yang sama. Sampai jumpa di puncak kesuksesan masing-masing.
16. Kepada jiwa yang paling kuat, diriku sendiri. Terima kasih atas setiap keputusan nekat yang berujung pada keberhasilan ini. Terima kasih telah percaya bahwa saat kamu melangkah untuk ilmu, Allah-lah yang akan membiayai mimpimu. Kamu telah menyelesaikan bab ini dengan kepala tegak dan hati yang penuh iman. Selamat, kamu berhasil melampaui batas dirimu sendiri. Pencapaian ini bukanlah akhir, melainkan awal dari babak baru. Untuk diriku dan setiap jiwa yang sedang bermimpi. Jangan pernah berpuas diri dengan hasil yang ada hari ini. Teruslah berjuang



untuk dirimu sendiri, karena setiap impian besar selalu menuntut sejuta perjuangan. Tetaplah berproses, tetaplah membumi, dan jangan pernah berhenti mengetuk pintu langit.

Terima kasih kepada semua nama yang telah tertulis di atas, maupun yang tak sempat tertulis namun doanya selalu mengalir. Tak ada kata yang cukup untuk membalas segala kebaikan kalian. Semoga Allah SWT membalas setiap doa, dukungan, dan kasih sayang kalian dengan pahala yang ganda serta keberkahan hidup yang tak putus-putus. Gelar ini adalah kebahagiaan kita bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Setiap bentuk dan isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis Panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat, taufik, serta Hidayah-Nya yang tiada henti mengalir. Berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, dan ketabahan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah dan hanya Kepada-Nya Penulis menggantungkan segala urusan. Dia zat yang Maha Kuat sehingga penulis diberi kekuatan, kemampuan dan kebisaaan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tharigot Naqsyabandiyah pada Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar Teluk Bintungan Riau”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, sang uswatun hasanah yang telah membawa cahaya kebenaran bagi umat manusia . semoga teladan mulia beliau dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan akhlakul karimah selalu menjadi inspirasi bagi penulis dalam berkarya. Penulis juga berharap kiranya syafaat beliau senantiasa menyertai kita semua di hari kemudian kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (Um Sumbang). Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama menempuh proses studi hingga penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta dorongan semangat. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberikan dukungan dan motivasi tanpa henti kepada penulis hingga saat ini, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan ujian yang tak mudah, namun semua dijalani dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati, serta tak lupa penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr.Syaflin Halim, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak Dr. Ilham, S.Pd.I, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Dr. Ilham, S.Pd.I, M.A selaku dosen pembimbing akademik dan Dr. Khoiriah, S.Pd.I, M.A selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pemikiran guna membimbing, memberikan arahan dan petunjuk serta saran-saran kepada penulis hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Terimakasih Kepada seluruh Bapak dan Ibu Staf dan pegawai di Fakultas Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terkhusus untuk bg reyhan Terimakasih yang tak terhingga

karena sudah sangat banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi akademik hingga penulis sampai di titik ini.

6. Terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Yang telah banyak memberi ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.

7. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu di surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar Teluk Bintungan, Riau. Terutama terimakasih tak terhingga kepada Atuk syekh H.Oemar yang mengizinkan penulis meneliti disuraunya dan selalu mendoakan penulis disepanjang masa perkuliahan dan Terkhusus Terimakasih tak terhingga bapak Dr. H. Afrijal, S.E, M.M, A.K.C.A yang senantias mendukung, meluangkan waktu untuk penulis bertanya banyak hal tentang surau baitul rohim selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, serta memohon keridhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala agar berkenan membalas setiap kebaikan mereka dengan pahala yang terus mengalir. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti dan menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas di masa akan datang.

Padang, 16 Januari 2026

Penulis

Nuratika  
NIM : 22030013



# NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM THARIQOT NAQSYABANDIYAH SURAU BAITUL ROHIM SYEKH H.OEMAR RIAU

**Nuratika Nuratika<sup>1</sup>,**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Nuratikaps2017@gmail.com

**Ilham Ilham<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ilhampaslas16@gmail.com

**Khoiriah Khoiriah<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Khoiriah.pai@gmail.com

Corresponding Author : ilhampaslas16@gmail.com

## Abstrack

Thariqot Naqsyabandiyah merupakan aliran yang bersumber dari Syekh Bahauddin An-naqsyabandi yang berfokus pada perbaikan hati melalui dzikir sirr atau mengingat Allah SWT dalam diam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Thariqot Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar, Teluk Buntungan, Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan untuk memilih dan memilih data lapangan dan menarik kesimpulan untuk dideskripsikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan Thariqat Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar seperti Maulid Nabi Muhammad, Tabligh Akbar menyambut Ramadhan, Tabligh Akbar Tahun Baru Islam, Peringatan Israj Mi'raj, Open House Hari Raya Idul Fitri dan Penyelenggaraan Hari hari Idul Adha, Pemotongan hewan qurban serta Suluk. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Thariqot Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar berupa nilai tauhid, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, nilai silaturrahim, nilai tawadhu, nilai sosial dan nilai tasawuf.

**Kata Kunci :** pendidikan, islam, naqsyabandiyah,surau

## Pendahuluan



UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
TO THE FUTURE

Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dilihat dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman. (Nabilah, 2025).

Berbicara tujuan pendidikan, tentunya tidak terlepas dari hakikat pendidikan. Yang disinggung pada riset sebelumnya, secara filosofis, pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan yang berparadigma kesemestaan yaitu terciptanya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman secara integratif dalam rangka humanisasi dan liberalisasi manusia agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifah di bumi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan sesama manusia. (Zulmuqim et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan sebagai wahana dalam proses perubahan tingkah laku individu tentunya harus mempunyai tujuan yang memiliki arah dari apa yang ingin dicapai.

Pendidikan Islam pada umumnya memiliki beberapa aspek jalur, antaranya formal, in formal dan non formal. (Mildawati & Tangngareng, 2023). Ketiga jalur ini saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. (Hasibuan & Rahmawati, 2022). Pendidikan Islam non formal sangat perlu meningkatkan sistem pelaksanaannya, kalau melihat sistem pelaksanaan pendidikan Islam non formal masih belum maksimal sehingga masih perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan kurikulum, kelembagaan, pembelajaran, maupun para pendidik. (Nasution et al., 2024a).

Surau merupakan sebuah bangunan kelembagaan Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pengajian, pendidikan serta pusat kegiatan sosial dan spritual umat Islam. Struktur surau berupa bangunan yang cukup besar dari masjid, namu tetap menjadi pusat pendidikan dan pembinaan spritual masyarakat setempat. (Hasnah et al., 2024a). Surau yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang fungsi utamanya sebagai tempat ibadah menjadi pusat berkembangnya pendidikan. (Hasnah et al., 2024b).

Islam Nusantara khususnya pulau sumatera, memiliki tradisi surau bukan hanya sekedar tempat ibadah tetapi juga lembaga pendidikan dan spritualitas. Di banyaknya komunitas sumatera, surau menjadi tempat berkembangnya tasawuf dan tarekat, termasuk thariqot naqsyabandiyah. Jadi surau tempat mengembangkan aliran thariqot naqsyabandiyah, yang para muridnya melakukan dzikir, wirid, suluk, dan pembinaan spritual yang menjadi ciri khas dari thariqot naqsyabandiyah. (Ginting & Muniruddin, 2025).

Thariqot Naqsyabandiyah Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar merupakan salah satu institusi sufistik yang berfokus pada nilai pendidikan Islam yang aktif melalui pendidikan formal dan non formal. Nilai pendidikan Islam memang belum diterapkan secara sistematis dan terdokumentasikan oleh media masa. Hasil observasi terhadap 40 murid menunjukkan bahwa sebanyak 70 % mengenal thariqot ini dari Mursyid dan Kholifah, sedangkan yang lainnya melalui lingkungan sosial, yang menandakan kuatnya peran nilai pendidikan Islam ditengah masyarakat. (Harahap et al., 2025a)

Kajian terhadap praktik pendidikan di Surau Baitul Rohim menjadi penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam melalui tarekat dapat diterapkan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan moral dan etika sosial. Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan pembandingan dan pengembangan metode pembelajaran pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini. (Biantoro & Rahmatullah, 2025).



USB  
UNIVERSITAS SUMATERA BARAT  
THE FUTURE

@Hak Cipta milik UIN Sunan Gunung Jati

## Literature Review

Kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tarekat Naqsyabandiyah menunjukkan bahwa tarekat ini bukan sekadar praktik ritual sufistik semata, melainkan juga sebuah sistem pendidikan spiritual dan moral yang holistik, yang berakar dalam tradisi tasawuf yang lebih luas dan berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter religius individu dan komunitas. Menurut (Ahmad, 2025a), nilai-nilai sufistik dalam Tarekat Naqsyabandiyah seperti keikhlasan, tawakal, dzikrullah, dan rasa kemanusiaan memainkan peran penting dalam membantu anggota tarekat menghadapi tantangan kehidupan modern serta memperkuat solidaritas sosial di komunitasnya, menunjukkan bahwa praktik sufistik tidak hanya bersifat internal tetapi juga berdampak secara sosial dan pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan dalam tarekat Naqsyabandiyah terbukti relevan sebagai sumber pembelajaran sejarah dan karakter, karena terdapat sejumlah nilai yang dapat dijadikan model bagi pendidikan formal dan non-formal, seperti ketekunan, kedisiplinan, kesabaran, toleransi, dan pengembangan spiritual yang holistik, sehingga nilai-nilai ini memiliki nilai pedagogis kuat dalam pembentukan karakter siswa atau peserta didik. (Kurniawan & Purnomo, 2021).

Dalam kajian yang lebih luas, pendidikan tasawuf mengandung sejumlah nilai moral yang menjadi dasar pendidikan Islam secara menyeluruh; dari tasawuf akhlaki dikemukakan bahwa nilai-nilai seperti sabar, tawadhu', qona'ah, dan tawakkal merupakan bagian dari upaya penyucian jiwa yang sangat relevan bagi pembentukan karakter individu. (Hosen et al., 2021a).

Selain itu, penelitian tentang internalisasi nilai sufistik dalam konteks pendidikan formal menegaskan bahwa nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, tawakal, dan zuhud dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran moral di sekolah untuk memperkuat karakter spiritual siswa, sehingga pendidikan tasawuf menawarkan pendekatan yang menghadirkan dimensi transenden dalam pendidikan Islam kontemporer. (Samdani et al., 2025a).

Pelaksanaan pendidikan tasawuf di pesantren atau komunitas tarekat seperti Naqsyabandiyah juga menunjukkan bahwa dzikir, pengajian rutin, dan majelis ilmu tidak hanya memperkaya pengetahuan agama, tetapi secara signifikan meningkatkan kualitas moral dan etika umat Islam, yang menandakan bahwa pendidikan sufistik berperan dalam pembentukan identitas religius dan kohesi sosial masyarakat. (Nasution et al., 2024b).

Kajian tentang tasawuf dalam pendidikan juga menekankan bahwa nilai sufistik dapat berfungsi sebagai fondasi pedagogis untuk pendidikan karakter, terutama dalam menghadapi tantangan moral di era modern, karena nilai-nilai seperti kesabaran, ketulusan, dan rasa cinta yang lahir dari pengalaman spiritual mendalam mampu membentuk perilaku moral yang positif. (Nasiruddin & Nurhasanah, 2025)

Rekonstruksi pendidikan Islam berbasis tasawuf memperluas wacana tentang pendidikan spiritual yang tidak hanya paradigma tradisional tetapi juga mengarah pada pembentukan insan kamil yang holistik melalui pendekatan pengalaman spiritual, refleksi diri, dan praktik keagamaan yang konsisten, sehingga guru dipandang bukan hanya pendidik tetapi juga sebagai murabbi yang memfasilitasi perkembangan batin peserta didik (Azzahra et al., 2022)

Dalam konteks implementasi sufi dalam pendidikan akhlak, kajian mengenai tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Suryalaya menunjukkan bahwa ajaran moral sufistik diarahkan untuk meningkatkan kesadaran hubungan langsung antara manusia dengan Tuhan melalui praktik dzikir dan pembinaan batin, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk pribadi yang beradab dan bertakwa. (Syukur & Rosyada, 2023a).

Kajian empiris lain menunjukkan bahwa pendidikan tasawuf di pesantren Naqsyabandiyah di Rokan Hulu Riau melibatkan pendidikan nilai spiritual yang memiliki dimensi sosial yang



UNIVERSITAS  
MUHIYUNNADIAH  
SUMATERA BARAT

@Hak Cipta milik UMM

kuat, yaitu menanamkan kesadaran spiritual yang tinggi dan kemampuan menjaga nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, yang relevan untuk penelitian lokal di Surau Baitul Rohim Teluk Bintungan Riau. (Harahap et al., 2025b).

Lebih jauh, studi tentang internalisasi nilai sufistik dalam pendidikan modern menegaskan bahwa nilai-nilai sufistik seperti kesabaran, kerendahan hati, dan pengendalian diri merupakan modal penting dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya kognitif tetapi juga mendukung kesejahteraan mental dan emosional peserta didik di abad 21, sehingga pendidikan sufistik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keseimbangan spiritual dan psikologis peserta didik (Fatimah et al., 2025).

Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tarekat Naqsyabandiyah mencakup interaksi spiritual-moral yang mendalam, yaitu pembentukan akhlak melalui dzikir, disiplin batin, solidaritas sosial, serta pemaknaan hidup yang berorientasi kepada Tuhan, sehingga tarekat ini tidak hanya relevan sebagai tradisi sufistik tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai Islam yang holistik dan kontekstual terhadap tantangan masyarakat modern.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial yang diteliti secara mendalam dan kontekstual. Penelitian kualitatif menekankan pemaknaan yang muncul dari interaksi sosial dan pengalaman langsung para informan di lapangan. (Utufiandana et al., 2024). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama : Observasi secara langsung di Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar untuk mencatat fenomena sosial yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka dengan para informan menggunakan pedoman wawancara untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan interpretasi secara bebas dan tetap terarah sesuai fokus penelitian, dan dokumentasi untuk melengkapi data primer dari observasi dan wawancara. (Turan Bora & Akbaba Altun, 2025). Responden penelitian berjumlah tujuh orang terdiri dari pendiri Surau Baitul Rohim, wakil pengurus, Khalifah Sufi, murid, marbot atau petugas dan masyarakat sekitar Surau Baitul Rohim.

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sistematis mendeskripsikan fenomena berdasarkan data observasi untuk menggambarkan kejadian dan kondisi nyata secara rinci, mendeskripsikan hasil wawancara dengan menelaah transkrip wawancara untuk mengidentifikasi tema utama dan mengekspresikan pemikiran melalui refleksi terhadap data yang terkumpul, mengontruksikan makna dengan menyusun narasi akhir yang menggambarkan pemahaman mendalam terhadap fenomena berdasarkan integrasi semua data. (Qolamani, 2023).

## Sekilas Tentang Thariqot Naqsyabandiyah dan Surau Baitul Rohim

Tarekat naqsyabandiyah didirikan oleh seorang pemuka tasawuf terkenal yaitu Muhammad Baha al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandi (717 H/1318 M-791 H/1389 M). Baha al-Din Naqsyabandi belajar dari kedua guru utamanya, yaitu Baba al-Samasi dan Amir Kulali, yang membuat beliau mendapatkan mandat yang cukup sebagai pewaris tradisi



UNIVERSITAS  
MUARA BARAT

@Hak Cipta milik Universitas Muara Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Penyalinan dengan cara apapun tanpa izin dari Universitas Muara Barat

kwajagan. Kwajagan mempopulerkan tarekatnya di Asia Tengah dan banyak menarik orang dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda. Tarekat naqsyabandiyah pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke wilayah Turki, Suriah, Afganistan, dan India. Di wilayah Asia Tengah tarekat naqsyabandiyah berkembang bukan hanya di kota-kota penting saja, melainkan juga berkembang di kampung-kampung kecil juga dengan mempunyai *zawiyah* (padepokan sufi) dan rumah peristirahatan Naqsyabandi juga sebagai tempat berlangsungnya aktivitas keagamaan (Sri Mulyati, 2017).

Dalam menjalankan dan menyebarkan tarekat naqsyabandiyah Baha al-Din Naqsyabandi mempunyai khalifah utama, yakni Ya'qub Charkhi, Ala al-Din Aththar dan Muhammad Parsa. Guru yang paling menonjol dari angkatan selanjutnya yang berasal dari khalifah Ya'qub Charkhi adalah Khwaja Ubaidillah Ahrar. Dalam sejarah tarekat naqsyabandiyah, beliau berjasa dalam menetapkan sebuah pola yang banyak diadopsi oleh banyak syekh-syekh naqsyabandi selanjutnya, yaitu menjalin hubungan akrab dengan kalangan istana, dalam hal ini Pangeran Abu Sa'ad sebagai penguasa dinasti Timurid di Herat (Afganistan). Sebagai kompensasi atas dukungan politiknya kepada penguasa ini, Ubaidillah mendapat kekuasaan politik yang luas dan pengaruhnya. Berkat situasi dan pengaruh yang besar dari Ubaidillah tarekat naqsyabandiyah pertama kali menyebar ke luar Asia Tengah. Ia mengangkat sejumlah besar khalifah yang diutus ke negri-negri Islam lain: Qazwin, Ishfahan, dan Tabriz di Iran, dan bahkan sampai ke Istanbul (Sri Mulyati, 2017).

Penyebaran tarekat naqsyabandiyah kemudian memasuki wilayah India (yang kemudian berpengaruh terhadap persebaran tarekat naqsyabandiyah di Indonesia), sekitar abad 10/16 M atau tepatnya pada tahun 1526. Pada tahun ini bertepatan dengan ditaklukkannya India oleh Babur, pendiri kekaisaran Moghul. Kaisar Moghul itu sendiri merupakan pengikut tarekat naqsyabandiyah dan begitu juga dengan para tentaranya. Beberapa khalifah Ubaidillah Ahrar juga mengikutsertakan pasukan untuk menaklukan wilayah India, dan pada sepanjang abad 10 M telah terjadi gelombang perpindahan kaum naqsyabandiyah Asia Tengah ke India (Bruinessen, 1995).

Perluasan dan aktivitas spriritual tarekat naqsyabandiyah di India mendapatkan dorongan yang sangat tinggi di bawah kepemimpinan Sirhindi (972- 1033 H/1564-1624 M) yang dikenal sebagai Mujaddid Alf-i Tsani. Pada akhir abad ke 18 M nama Syekh Sirhindi hampir sinonim dengan tarekat naqsyabandiyah di seluruh Asia Selatan, wilayah Utsmaniyah, dan sebagian besar Asia Tengah.

Sekalipun mengikuti prinsip-prinsip dasar tarekat naqsyabandiyah, beliau juga memberikan orientasi baru dalam doktrin-doktrin dalam membuang tentang kesatuan wujud sebagaimana dikemukakan oleh Ibn al-Arabi dan diterima hampir semua syekh naqsyabandiyah, seperti Baha al-Din, Ubaidillah Ahrar, dan Maulana Jami (Sri Mulyati, 2017).

Ketika Sirhindi berhasil mengukuhkan dirinya sebagai penerus khanaqah Baqi Billah di Delhi, Taj al-Din seorang khalifah Baqi Billah yang dianggap sebagai saingannya dan gigih dalam membela konsep wahdat al-wujud, dengan kecewa meninggalkan Delhi kemudian menetap di Mekkah. Disana, beliau menjadi sufi yang cukup masyur, Ahmad bin Ibrahim bin Allan menjadi muridnya dan kemudian menjadi khalifahnya. Kemudian selanjutnya Taj al-Din mengangkat seorang khalifah di Yaman yaitu Ahma bin Ujail dan Muhammad Abd al-Baqi. Muhammad



UNIVERSITAS  
NUSANTARA

@Hak Cipta milik Universitas Nusantara

al-Baqi ini adalah pembimbing Yusuf Makasari yang tercatat sebagai orang pertama yang memperkenalkan tarekat naqsyabandiyah di Nusantara (Sri Mulyati, 2017).

Persebaran tarekat naqsyabandiyah di Nusantara meghadapai pasang surut. Dalam hal ini dikarenakan beberapa aspek diantaranya adanya gerakan pembaruan dan politik. Penaklukan Mekkah yang dipimpin Abd Al Aziz Bin Sa'ud berdampak pada tumbuh dan berkembangnya tarekat naqsyabandiyah (Bruinessen, 1995). Syeikh Yusuf Makasari (1629-1699 M) adalah orang yang awal mengenalkan tarekat naqsyabandiyah di Nusantara. Syeikh Yusuf berasal dari kerajaan Islam gowa, sebuah kerajaan yang berada di Sulawesi Selatan. Mungkin Syeikh Yusuf bukanlah orang yang pertama menganut tarekat naqsyabandiyh di Indonesia. Namun beliau merupakan orang pertama yang memperkenalkan tarekat naqsyabandiyah, hingga pada akhirnya beliau dipercayai sebagai orang pertama yang memperkenalkan tarekat naqsyabandiyah di Indonesia (Sri Mulyati, 2017).

Tarekat naqsyabandiyah tersebar di seluruh Nusantara berawal dari Mekkah, yang dibawa ke Nusantara oleh pelajar yang menuntut ilmu dan dibawa jamaah haji asal Indonesia. Kemudian mereka meluaskan dan menyebarkan tarekat naqsyabandiyah keseluruh wilayah Nusantara. Muhammad Yusuf merupakan jamaah haji yang pertama berkunjung ke Mekah. Muhammad Yusuf berasal dari kepulauan Riau, beliau di baiat masuk tarekat naqsyabandiyah oleh Muhammad Shalih Al-Zawawi (Sri Mulyati, 2017), dan sampailah ke Teluk Bintungan Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar.

Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar yang berada di Simpang Tiga, Teluk Bintungan, Rokan Hulu, merupakan tempat penting bagi jamaah Thariqot Naqsyabandiyah. Surau ini bukan cuma dipakai untuk salat saja, tapi juga menjadi pusat belajar agama dan tempat memperbaiki diri bagi warga sekitar. Di sini, masyarakat belajar langsung tentang cara mendekatkan diri kepada Allah, cara beribadah yang benar, serta bagaimana membentuk sifat dan perilaku yang baik melalui ajaran tarekat tersebut.

Selain sebagai tempat ibadah, surau ini punya peran besar dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan islam kepada masyarakat secara nyata. Warga yang datang dididik untuk memiliki akhlak mulia dan disiplin dalam beragama sesuai aturan Thariqot Naqsyabandiyah. Namun sayangnya, meskipun perannya sangat besar untuk kemajuan warga di Rokan Hulu, belum banyak tulisan atau penelitian yang membahas secara mendalam tentang bagaimana cara surau ini mendidik masyarakatnya. (Masyhur et al., 2024).

Surau baitul rohim berpahaman thariqot naqsyabandiyah, surau ini didirikan oleh Syekh H.Oemar. Syekh H.oemar dilahirkan 4 April 1948 di Teluk Bintungan, Kabupaten Rokan Hulu. Beliau memiliki nama asli Agus Salim anak dari bapak Hisa Usman. Pekerjaan beliau hanyalah seorang Petani dan pengajar ilmu *Laduni* atau Thariqot Naqsyabandiyah. Beliau dulunya seorang ahli mistik kiri atau biasanya yang dikenal sebagai dukun. Pada akhirnya Beliau mendapatkan wahyu memutuskan mengikuti thariqot naqsybandiyah pada tahun 1969 di Surau Teluk Bintungan Kholifah Salim pada saat itu beliau masih lajang belum berkeluarga. Pada tahun yang sama setelah 3 kali beliau mengikuti suluk dan beliau berhasil meninggalkan dunia keduniannya, beliau diberi gelar oleh gurunya kholifah salim sebagai Kholifah Oemar yang mana dari gelar tersebut adalah mencerminkan perilaku dan tanggung jawab dari sifat kholifah umar bin khattab sahabat nabi.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
SUMATERA  
BARAT

Tujuan utama dari thariqot naqsyabandiyah surau baitul rohim adalah mendekatkan diri kepada Allah secara mendalam yang berpuncak pada pencapaian *ma'rifat* pengetahuan illahi dan mahabbah cinta yang mendalam. Pada umumnya thariqot yang ada di rokan hulu ini ada dua macam yaitu thariqot sisiliyah dan thariqot naqsyabandiyah. Thariqot sisiliyah tidak memiliki surau lebih pelaksanaannya di rumah-rumah dan fokus ilmunya ilmu bela diri sedangkan naqsyabandiyah memiliki tempat melaksanakan ibadahnya yaitu surau/ nosah fokusnya pada ibadah yaitu suluk dengan metode tawajuh.

Masuknya ke Rokan Hulu pada zaman Belanda bermula dari Tuan Syekh Ibrahim yang ada di Surau Gading yang mana Syekh H. Oemar merupakan seorang murid dari Syekh Ibrahim kumtulan. Lalu berkembang sampai saat ini salah satunya surau baitul rohim. Selain itu juga dikembangkan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan yang mana Syekh Abdul Wahab Rokan mengembangkan thariqot ini di Rokan Hulu dan pada daerah lainnya di Sumatera lalu berakhir di Basalam Langkat, Sumatera Utara.

Surau Baitul Rahim berarti rumah tempat kasih sayang, pemberian nama ini Syekh H. Oemar sendiri yang memberinya, setelah itu di diskusikan pada jama'ah, disepakati oleh jama'ah resmiah surau ini diberi nama surau Baitul Rohim. Sedangkan adanya nama saya dikarenakan saya pendiri dari Surau Baitul Rahim ini. Manajemen pengelolaan surau baitul rohim dikelola langsung oleh syekh H. Oemar dan wakil, dan dibantu oleh khalifah dalam dan khalifah luar. Khalifah dalam bertujuan mengelola tugas-tugas didalam surau baitul rohim seperti mengelola berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh surau baitul rohim, sedangkan khalifah luar bertujuan mengelola dan mencari donatur untuk surau baitul rohim agar kegiatan dan program berjalan dengan lancar dan berguna bagi masyarakat setempat juga.

Sarana berupa : sajadah, al-qur'an, kitab belajar, tirai pembatas, meja belajar, galon air tawajuh, sound sistem, jubah, tasbeih, kipas angin, jam, papan tulis, gorden, meja khutbah, kompor, kual spidol, pena, buku, piring, gelas, cutter, tungku, talenan, meja mengaji, mukenah, kain sarung, kain hemah, kayu hemah, toa masjid. Prasarana berupa : masjid, hemah mursyid, asrama putri, asrama putra, dapur umum, kamar mandi putri, kamar mandi putra, lorong lantai bawah, lorong lantai atas, dapur khusus, parkir, gudang.

Di lantai satu terdapat Hemah Tuan Guru syekh H. Oemar dengan dua murid kepercayaan, ruang sholat laki-laki, ruang sholat perempuan dan hemah asrama perempuan. Di sepanjang ruangan terdapat teras yang lebar baik di sisi kiri dan kanannya. Kamar mandi perempuan berada disamping hemah asrama perempuan sedangkan hemah asrama laki-laki berada didepan kamar mandi perempuan. Dapurnya kompornya terletak didepan teras selaras dengan hemah asrama perempuan sedangkan dapur kayu apinya terletak selaras dengan ruang sholat perempuan, parkirnya terletak disamping dapur kayu api. Di lantai duanya hanya terdapat hemah asrama laki-laki, ruang tempat bedzikir di sudut kanan ruangan dan teras di sisi kiri dan kanan lantai dua. Dengan posisi asrama yang strategis itu, saya memilih lebih sering duduk di sholat laki-laki karna lokasi yang membuat saya lebih leluasa untuk mengeksplorasi bagian-bagian *space* surau. Pada ruang sholat laki-laki sudah seperti aula sebagai pusat kegiatan-kegiatan dari surau seperti;



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
SUMATERA BARAT

@Hak Cipta milik UIN Sunan Pinrang

makan siang bersama, sholat, mengulang hafalan, berdzikir, khutbah dsbg. Di depan dapur kayu api juga terdapat sebuah danau dan di sekeliling lokasi surau terdapat halaman yang luas dengan batu-batu dan ada sebuah pohon durian. Di depan hemah tuan guru dekat dengan jalan setapak menuju ke surau dari jalan raya. Teras kanan dan kiri yang merupakan jalan lokasi lalu lalang murid laki-laki dan perempuan menuju ruang sholat, hemah, dapur dan kamar mandi. Namun teras yang luas juga merupakan tempat duduk bersantainya keluarga murid yang datang berkunjung menjenguk murid apabila kegiatan suluk sudah dimulai.

### Kegiatan Thariqot Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar, Teluk Bintungan, Riau, kegiatan utama Thariqot Naqsyabandiyah yang dilaksanakan di surau tersebut adalah suluk. Suluk merupakan kegiatan khalwat atau pengasingan diri dari aktivitas duniawi dalam jangka waktu tertentu, yaitu selama 10 hari, 20 hari, atau 40 hari. Pelaksanaan suluk dilakukan di lingkungan surau dengan bimbingan langsung Syekh H. Oemar selaku mursyid. Selama mengikuti suluk, peserta diwajibkan tinggal di area surau, membatasi komunikasi dengan pihak luar, serta memfokuskan diri pada ibadah seperti shalat wajib dan sunnah, dzikir sirr, wirid, dan muhasabah diri. Peserta suluk juga diwajibkan menaati aturan yang telah ditetapkan oleh mursyid, termasuk menjaga adab, mengurangi bicara, dan menjaga kedisiplinan waktu ibadah.

Selain suluk, Surau Baitul Rohim juga melaksanakan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj setiap bulan Rajab. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang shalat surau dengan pemisahan tempat antara jamaah laki-laki dan perempuan. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat sekitar dan seluruh murid tarekat. Masyarakat dan murid biasanya membawa jedah atau makanan dari rumah masing-masing. Acara dilaksanakan setelah shalat Isya berjamaah dan diisi dengan ceramah agama yang umumnya disampaikan langsung oleh Syekh H. Oemar. Setelah ceramah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan makan bersama jedah yang telah dibawa oleh jamaah dan masyarakat.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan setiap bulan Rabiul Awal di Surau Baitul Rohim, biasanya dimulai pada pukul sembilan malam. Kegiatan ini dihadiri oleh jamaah tarekat dan masyarakat sekitar. Penceramah yang diundang umumnya adalah ustaz setempat yang merupakan murid atau memiliki hubungan keilmuan dengan Syekh H. Oemar. Rangkaian kegiatan Maulid Nabi meliputi pembacaan shalawat dan ceramah agama yang membahas sejarah serta keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan Tabligh Akbar Tahun Baru Islam dilaksanakan pada bulan Muharram. Berdasarkan hasil wawancara, penceramah yang dihadirkan biasanya adalah Ustaz Abdul Somad, yang merupakan anak angkat dari Syekh H. Oemar. Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat Isya berjamaah dan diikuti dengan dzikir bersama serta muhasabah. Jamaah mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib hingga acara selesai.

Pada Hari Raya Idul Adha, Surau Baitul Rohim menjadi tempat pelaksanaan ibadah qurban. Berdasarkan data lapangan, jumlah hewan qurban yang disembelih setiap tahunnya rata-rata terdiri dari empat ekor sapi dan lima ekor kambing, dengan kecenderungan meningkatnya jumlah peserta qurban dari tahun ke tahun. Proses penyembelihan dan pembagian daging qurban dilakukan secara gotong royong oleh jamaah tarekat dan masyarakat sekitar surau.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
SUMATERA  
UTARA

@Hak Cipta milik UIN Ar-Raniry

UIN Ar-Raniry

UIN Ar-Raniry

UIN Ar-Raniry

UIN Ar-Raniry

UIN Ar-Raniry

UIN Ar-Raniry

Kegiatan takbiran keliling dilaksanakan pada malam Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dari tiga dusun, yaitu Dusun Teluk Bintungan, Dusun Simpang Tiga, dan Dusun Simpang Raya. Berdasarkan observasi peneliti, persiapan takbiran dimulai pada sore hari dengan kegiatan mencari bambu untuk dijadikan obor. Setelah berbuka puasa serta melaksanakan shalat Magrib dan Isya berjamaah, masyarakat mengenakan pakaian serba putih dan melaksanakan takbiran keliling dengan berjalan kaki tanpa menggunakan kendaraan, mengelilingi wilayah Desa Rambah Tengah Hilir.

Selain itu, Surau Baitul Rohim juga menyelenggarakan Tabligh Akbar dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul dua siang di surau, dengan penceramah biasanya Ustaz Yuliesman. Berdasarkan pengamatan peneliti, materi ceramah yang disampaikan berkaitan dengan persiapan menghadapi bulan Ramadhan, termasuk penjelasan tentang amalan-amalan yang dianjurkan serta sikap yang perlu dijaga selama bulan Ramadhan.

### Nilai Pendidikan Islam dalam Thariqot Naqsyabandiyah Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar

Thariqot Naqsyabandiyah yang bersumber dari ajaran Syekh Bahauddin An-Naqsyabandi pada dasarnya menekankan proses pendidikan batin melalui dzikir sirr sebagai sarana utama perbaikan hati dan pendekatan diri kepada Allah SWT, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah (Nata, 2016). Kegiatan-kegiatan Thariqot Naqsyabandiyah yang dilaksanakan di Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar, Teluk Bintungan, Riau, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Tabligh Akbar Ramadhan, Tabligh Akbar Tahun Baru Islam, serta peringatan Isra' Mi'raj, mengandung nilai pendidikan tauhid karena seluruh rangkaian kegiatan tersebut diarahkan untuk memperkuat keyakinan jamaah terhadap keesaan Allah SWT dan menumbuhkan kesadaran akan ketergantungan manusia kepada-Nya melalui ibadah dan dzikir yang dilakukan secara istiqamah (Zulkifli, 2023).

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW secara khusus mengandung nilai pendidikan akhlak, karena melalui pengkajian sirah dan keteladanan Rasulullah SAW, jamaah dididik untuk meneladani sifat-sifat mulia Nabi seperti jujur, amanah, sabar, dan tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana pendidikan Islam menempatkan Rasulullah sebagai model ideal pembentukan karakter umat Islam (Ramayulis, 2015). Nilai akhlak ini tidak hanya disampaikan secara teoritis melalui ceramah, tetapi juga diinternalisasikan melalui pembiasaan sikap saling menghormati dan adab kepada guru dan sesama jamaah, serta kesantunan dalam bermasyarakat, yang merupakan ciri khas pendidikan berbasis tasawuf (Hosen et al., 2021b).

Kegiatan Tabligh Akbar Ramadhan dan Tabligh Akbar Tahun Baru Islam juga memerlukan nilai pendidikan tasawuf dan nilai kedisiplinan, karena jamaah diarahkan untuk meningkatkan kualitas ibadah, melakukan muhasabah diri, serta mengendalikan hawa nafsu melalui puasa, dzikir, dan ibadah sunnah lainnya, yang merupakan bagian dari proses tazkiyatun nafs dalam pendidikan tasawuf (Al-Ghazali dalam Nasiruddin & Nurhasanah, 2025). Kedisiplinan terlihat dari kepatuhan jamaah terhadap waktu pelaksanaan ibadah, keteraturan mengikuti pengajian, serta konsistensi dalam mengamalkan ajaran tarekat, yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam tarekat tidak terlepas dari pembinaan sikap tanggung jawab dan komitmen spiritual (Samdani et al., 2025b).

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di Surau Baitul Rohim juga mengandung nilai tauhid dan nilai tasawuf, karena peristiwa tersebut dijadikan sebagai media pendidikan untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya shalat sebagai sarana komunikasi langsung



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA

@Hak Cipta milik UMS

antara hamba dan Allah SWT, yang sejalan dengan praktik dzikir sirr dalam Thariqot Naqsyabandiyah yang menuntut kehadiran hati dan kekhusyukan dalam ibadah (Syukur & Rosyada, 2023b). Melalui kegiatan ini, jamaah dididik untuk memahami bahwa perjalanan spiritual tidak hanya bersifat simbolik, tetapi harus tercermin dalam peningkatan kualitas ibadah dan akhlak sehari-hari.

Kegiatan Open House Hari Raya Idul Fitri serta penyelenggaraan hari-hari besar Idul Adha, termasuk pemotongan hewan qurban, mencerminkan nilai pendidikan silaturrahim dan nilai sosial. Karena kegiatan tersebut menjadi sarana mempererat hubungan antarjamaah dan masyarakat sekitar serta menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan tanpa memandang latar belakang sosial. (Ahmad, 2025b). Nilai sosial dalam pendidikan Islam tampak jelas melalui pembagian daging qurban kepada masyarakat yang membutuhkan, yang mendidik jamaah untuk memiliki kepedulian sosial, empati, dan semangat berbagi sebagai implementasi ajaran Islam tentang solidaritas dan keadilan sosial. (Nasution et al., 2024c).

Sementara itu, pelaksanaan suluak sebagai inti ajaran Thariqot Naqsyabandiyah mengandung nilai pendidikan tasawuf, nilai tawadhu', dan nilai kedisiplinan yang sangat kuat, karena jamaah dilatih untuk mengendalikan diri, memperbanyak dzikir sirr, mematuhi adab terhadap mursyid, serta menjalani aturan spiritual yang ketat sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian yang rendah hati dan ikhlas. (Harahap et al., 2025c). Melalui suluak, jamaah dididik untuk membersihkan hati dari sifat riya', sombong, dan cinta dunia yang berlebihan, sehingga terbentuk pribadi yang sederhana, sabar, dan berorientasi pada pencapaian ridha Allah SWT, yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam berbasis tasawuf. (Harahap et al., 2025c)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan Thariqot Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan Islam non-formal yang secara sistematis menanamkan nilai tauhid, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, nilai silaturrahim, nilai tawadhu', nilai sosial, dan nilai tasawuf, sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam kehidupan religius dan sosial jamaah secara berkelanjutan (Nata, 2016).

## Kesimpulan

Thariqot Naqsyabandiyah merupakan aliran yang bersumber dari Syekh Bahauddin An-naqsyabandi yang berfokus pada perbaikan hati melalui dzikir sirr atau mengingat Allah SWT dalam diam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Thariqot Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar, Teluk Bintungan, Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan untuk memilih dan memilih data lapangan dan menarik kesimpulan untuk dideskripsikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan Thariqat Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar seperti Maulid Nabi Muhammad, Tabligh Akbar Ramadhan, Tabligh Akbar Tahun Baru Islam, Peringatan Israj Mi`raj, Open Hause Hari Raya Idul Fitri dan Penyelenggaraan Hari hari Idul Adha, pemotongan hewan qurban serta Suluak. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Thariqot Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar berupa nilai tauhid, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, nilai silaturrahim, nilai tawadhu, nilai sosial dan nilai tasawuf.

UIN Ar-Raniry Pustaka UIN Ar-Raniry Pustaka UIN Ar-Raniry Pustaka UIN Ar-Raniry Pustaka UIN Ar-Raniry Pustaka



Harahap, T. P., Siregar, I., & Hasibuan, Z. E. (2025c). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah Yayasan Pondok Pesantren Persulukan Al-Hasanah di Ujung Batu Hulu Riau. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2), 166–174. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1083>



**UNIVERSITAS MUARABARAT**  
TO THE FRONT

Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). The Pendidikan Islam Informal dan Peran Sumber Daya Manusia dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24–37. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v15i1.1182>

Hasnah, R., Yafi, S., & Rahmi, R. (2024a). Surau Sebagai Refleksi Tafaqquh Fi Al-Din dan Urgensinya terhadap Modernisasi Pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 5(2), 2212–2221. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1036>

Hasnah, R., Yafi, S., & Rahmi, R. (2024b). Surau Sebagai Refleksi Tafaqquh Fi Al-Din dan Urgensinya terhadap Modernisasi Pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 5(2), 2212–2221. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1036>

Hosen, Mukit, A., & Amir, F. (2021a). NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF AKHLAQI (STUDI ANALISIS PEMIKIRAN RKH. MUHAMMAD SYAMSUL ARIFIN DALAM BUKU KALAM HEKMAH). *Millennial: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(2), 83–106. <https://doi.org/10.34556/millennial.v1i2.129>

Hosen, Mukit, A., & Amir, F. (2021b). NILAI-NILAI PENDIDIKAN TASAWUF AKHLAQI (STUDI ANALISIS PEMIKIRAN RKH. MUHAMMAD SYAMSUL ARIFIN DALAM BUKU KALAM HEKMAH). *Millennial: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(2), 83–106. <https://doi.org/10.34556/millennial.v1i2.129>

Kurniawan, D., & Purnomo, B. (2021). Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Sumber Belajar Sejarah Islam Di SMA/MA. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(1), 69–84. <https://doi.org/10.22437/jejak.v1i1.13278>

Luthfiandana, R., Santioso, L. L., Febrian, W. D., Soehaditama, J. P., & Sani, I. (2024). Qualitative Research Concepts: Phenomenology, Grounded Theory, Ethnography, Case Study, Narrative. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.38035/sjam.v2i1.91>

Masyhur, L. S., Pratiwi, S. H., & Ritonga, M. R. (2024). Pendampingan dalam Pembentukan Karakter Keislaman Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darusshalihin di Gampong Paya Bujur, Tunong Kota Langsa, Propinsi Aceh. *Asskruie: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.65190/0vn46007>

Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, 1(2), 01–28. <https://doi.org/10.70184/w33a8b87>

Nabilah, D. M. (2025). The Education PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v12i1.4869>

Nasiruddin, & Nurhasanah. (2025). Sufism Values in Character Education: An Approach to Facing the Challenges of the Modern Era. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 4(1), 340–351. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v4i1.376>



**UNIVERSITAS MUARA WAHANA**  
TO THE FRONT

@Hak Cipta milik Universitas Muara Wahana

Nasution, N. V., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024a). PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL: STUDI PUSAT TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI MASYARAKAT KABUPATEN SIAK. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 30(2), 359–371. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v30i2.59243>

Nasution, N. V., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024b). PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL: STUDI PUSAT TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI MASYARAKAT KABUPATEN SIAK. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 30(2), 359–371. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v30i2.59243>

Nasution, N. V., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024c). PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL: STUDI PUSAT TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI MASYARAKAT KABUPATEN SIAK. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 30(2), 359–371. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v30i2.59243>

Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.

Qolamari, K. I. B. (2023). Mastering Advanced Qualitative Research Methods in Social Studies. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 18(2), 105–124. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i2.3846>

Samdani, S., Syafruddin, R., Tamjidnor, T., & Abda, M. S. (2025a). Internalization of Sufism Values in Learning Moral Beliefs in Madrasah Aliyah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(4), 1104–1117. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2350>

Samdani, S., Syafruddin, R., Tamjidnor, T., & Abda, M. S. (2025b). Internalization of Sufism Values in Learning Moral Beliefs in Madrasah Aliyah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(4), 1104–1117. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2350>

Sri Mulyati, M. (2017). *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. Kencana.

Syukur, A., & Rosyada, D. (2023a). The Pemikiran Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah Suryalaya: Pendidikan Akhlak Tasawuf. *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, 3(2), 213–230. <https://doi.org/10.28918/jousip.v3i2.1978>

Syukur, A., & Rosyada, D. (2023b). The Pemikiran Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah Suryalaya: Pendidikan Akhlak Tasawuf. *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, 3(2), 213–230. <https://doi.org/10.28918/jousip.v3i2.1978>

Turan Bora, H., & Akbaba Altun, S. (2025). Analysing ‘qualitative survey’ researches in the field of education with bibliometric methods. *Turkish Journal of Education*, 14(2), 193–212. <https://doi.org/10.19128/turje.1583238>

Zulkifli, Z. (2023). *Praktik Sufi dalam Arena Keagamaan dan Kemodernan – Rajawali Pers*. PT. Rajagrafindo Persada.

Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Aroka, R., & Desman, D. (2022). Hakikat Pendidikan Islam: Dasar, Tujuan dan Kurikulum Pendidikan Islam serta Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11721–11731. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10322>

## LAMPIRAN 1

### KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Konsep dan Pokok Masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
1.	Kegiatan Pelaksanaan Thariqot Naqsyabandiya h Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar	1.1 Profil dan sejarah Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar	a.Syekh H.Oemar b. Kholifah Sufi	a. Observasi b.Wawancara c.Dokumentasi	a. Pedoman Observasi b. Pedoman Wawancara c. Hasil Observasi d. Hasil Wawancara e. Catatan Lapangan f. Kamera g. Tape Recorder
2.	Nilai – Nilai Pendidikan Islam dari kegiatan Thariqot Naqsyabandiya h Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar	2.1 Kegiatan Pelaksanaan Thariqot Naqsyabandiya h Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar	a. Syekh H.Oemar b. Kholifah Sufi c. Wakil d. Murid e. Marbot	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Pedoman Observasi b. Pedoman Wawancara c. Hasil Observasi d. Hasil Wawancara e. Catatan Lapangan f. Kamera g. Tape Recorder

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN POKOK WAWANCARA

No.	Tempat	Indikator	Keterangan
1.	Teluk Bintungan, Desa Rambah Tengah Hilir, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu	Mengetahui Kegiatan Pelaksanaan Thariqot Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim	1. Mengumpulkan data dan bukti yang berkaitan dengan penelitian. 2. Mengobservasi kegiatan pelaksanaan Thariqot Naqsyabandiyah Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar
2.	Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar	Mengungkapkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dari Kegiatan Pelaksanaan Thariqot Naqsyabandiyah	1. Mengobservasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam dari kegiatan Thariqot Naqsyabandiyah Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

### LAMPIRAN 3

#### PEDOMAN POKOK WAWANCARA

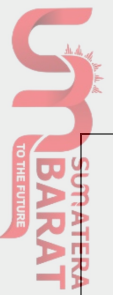
KONSEP	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERTANYAAN
Nilai – Nilai Pendidikan Islam Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar	1. Profil Syekh H.Oemar 2. Sejarah Surau Baitul Rohim 3. Thariqot Naqsyabandiyah 4. Kegiatan Thariqot Naqsyabandiyah 5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Thariqot Naqsyabandiyah	1. Profil Syekh H.Oemar 2. Sejarah Berdirinya Surau Baitul Rohim 3. Pembahasan Thariqot Naqsyabandiyah 4. Kegiatan Thariqot Naqsyabandiyah Surau Baitul Rohim 5. Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Thariqot Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar	1-10	1. Siapa Pendiri Surau Baitul Rohim ? dan biodata syekh H.Oemar? 2. Apa latar belakang berdirinya Surau Baitul Rohim? 3. Apa itu Thariqot Naqsyabandiyah? 4. Apa saja kegiatan Thariqot Naqsyabandiyah ? 5. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Thariqot Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim? 6. Apa yang membedakan Thariqot Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim dengan surau lain? 7. Bagaimana Struktural Surau Baitul Rohim ? 8. Tujuan Utama Thariqot Naqsyabandiyah? 9. Bagaimana manajemen pengelolaan

Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggarap, mengadaptasi, mengkonversi, menyebarkan atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

surau?  
10. Apakah Thariqot Naqsyabandiyah sejalan dengan nilai pendidikan islam?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



## LAMPIRAN 4

### HASIL OBSERVASI

**Kode** : I.TB.SBRSHO.8.12.2025

**Lokasi** : (TB) Teluk Bintungan, Desa Rambah Tengah Hilir, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu.

**Jenis Objek** : (SBRSHO) Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar

**Tanggal** : 8 Desember 2025

**Pukul** : 10.00 s.d. 18.00 WIB

No.	Koding	Data/Hasil Pengamatan
1.	I.TB.SBRSHO.8.12.2025	<p>Peneliti melakukan observasi ke Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar untuk melakukan penelitian. Rentang waktu observasi yang dilakukan yaitu pada tanggal 8 Desember 2025. Peneliti mengamati bahwa aktivitas di Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar tergolong ramai. Surau ini sedang ada kegiatan suluk, selain sholat 5 waktu, peneliti juga mencatat adanya marbot yang membersihkan surau, petugas masak yang sedang memasak air dan memasak makan untuk para jama'ah yang sedang melaksanakan suluk.</p> <p>Secara fisik, bangunan surau memiliki bentuk bujur sangkar, terdiri dari 2 lantai, lantai bawah terdiri dari hemah tuan guru, tempat sholat laki-laki, tempat sholat perempuan, asrama putri, lantai atas asrama putra dapur mini untuk memudahkan murid laki-laki membuat kopi/ cemilan. Lalu di samping asrama putri ada kamar mandi yang terdiri dari baik air dan sumur, di sampingnya ada dapur tempat petugas masak, ada dapur kayu api juga untuk memasak air, disampingnya ada kamar mandi 2 pintu, disampingnya lagi ada parkir. Jarak antara parkir dan tempat sholat 10 meter, jaraknya merupakan teras yang sangat luas sepanjang bangunan surau. Surau ini identik dengan warna hijau dan ciri khas bangunan memiliki arsitektur arab dipadu dengan ornamen khas melayu kuno.</p> <p>Pada sore harinya peneliti menemukan banyaknya</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang	<p>keluarga dari murid yang datang melihat dan menjenguk yang sedang suluk, banyak dari keluarga murid tersebut membawa buah tangan baik itu makanan, uang dan peralatan yang dibutuhkan saat suluk. Peneliti juga mencatat banyak dari anak kecil yang di doakan oleh tuan guru syekh H.Oemar dan ada juga yang meminta air tawajuh dari surau. Air tawajuh adalah air yang sudah dibacakan ayat suci al-qur'an dan dzikir.</p> <p>Peneliti mencatat dan melihat banyaknya murid dari berbagai daerah, ada juga yang diluar provinsi riau, ada yang dari asahan sumatera utara, langkat, tanjung pinang, batam dll. Didalam surau juga memiliki bau yang khas dan unik namun peneliti sangat nyaman dengan aroma surau ini, dan tentunya surau ini sangat bersih dan rapi.</p>
------------------------------------	---

## LAMPIRAN 5

### CATATAN LAPANGAN

#### DI SURAU BAITUL ROHIM SYEKH H.OEMAR TELUK BINTUNGAN RIAU

##### Cuplikan Catatan Lapangan (CL.01)

##### Hasil Wawancara dengan Pemilik Surau Baitul Rohim syekh H. Oemar Teluk Bintungan Riau

##### Hasil Wawancara

Kode : I.TG. 03 -12 -25.  
Situs : I. (Surau Baitul Rohim syekh H. Omar)  
Teknik : W (Wawancara)  
Informan : TG. (Tuan Guru)  
Nama : Syekh H.Oemar  
Tanggal : 03 -12 -2025  
Hari : Rabu  
Tempat : Surau Baitul Rahim  
Jam : 16.00 s.d 17.00 WIB.

##### Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Peneliti datang ke surau baitul rahim pada Rabu pukul : 16.00 Wib. Peneliti diarahkan ke ruang tuan guru didampingi ayah peneliti, disana peneliti bertemu dengan Syekh H.Oemar yang merupakan Tuan Guru sekaligus Pemilik surau baitul rahim, beliau langsung dijadikan informan dalam penelitian.

Berikut ini cuplikan hasil wawancaranya peneliti dengan Tuan Guru Pemilik Surau Baitul Rahim :

##### Hasil Wawancara:

P	:	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh atuk
SO	:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
P	:	Sebelumnya perkenalkan saya Nuratika, mahasiswa Um Sumbar, maksud kedatangan saya ke sini saya tertarik melaksanakan penelitian di surau ini.
SO	:	Saya H.Oemar Tuan guru dari surau baitul rohim sangat senang jika ada mahasiswa yang meneliti tentang surau ini, apa yang bisa saya bantu?
P	:	Baik terima kasih atuk, saya ingin bertanya tentang Surau Baitul Rohim, Siapa pendiri Surau Baitul Rohim ini tuk?
SO	:	Saya Sendiri Syekh H.Oemar



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

P	:	Terima kasih tuk. Kemudian kenapa diberi nama Surau Baitul Rohim Syekh H.oemar tuk?
SO	:	Surau Baitul Rahim berarti rumah tempat kasih sayang, pemberian nama ini saya sendiri yang memberinya, setelah itu di diskusikan pada jama'ah, disepakati oleh jama'ah resmiah surau ini diberi nama surau Baitul Rahim. Sedangkan adanya nama saya dikarenakan saya pendiri dari Surau Baitul Rahim ini.
P	:	Lalu apa saja kegiatan/program yang ada di Surau Baitul Rohim Syekh. H. Oemar ini tuk?
SO	:	memperingati isra' mi'raj, memperingati maulid nabi, tablig akbar menyambut bulan ramadhan, tablig akbar tahun baru, open house hari raya idul fitri, pemotongan hewan qur'ban hari raya idul fitri, takbiran keliling bersama masyarakat ketika idul fitri dan idul adha. Kegiatan / program yang paling utamanya yaitu suluk yang diadakan 4 kali dalam 1 tahun dengan bulan yang berbeda-beda dan jumlah hari yang berbeda-beda (10,20,40 hari) sesuai kesepakatan jama,ah karna harus sesuai kemampuan jama'ah mengingat kegiatan suluk meninggalkan keluarga dan segala kegiatan yang ada di rumah.
P	:	Bagaimana struktural pengurus dari Surau Baitul Rohim Syekh. H. Oemar? Boleh saya foto pak?
SO	:	<pre> graph TD     M[MURSYID Syekh H.Oemar] --&gt; W[WAKIL kholifah Zakaria]     M --&gt; KD[KHOLIFAH DALAM]     M --&gt; KL[KHOLIFAH LUAR]     KD --&gt; KH[KHOLIFAH HIDAYAT]     KH --&gt; KM[KHOLIFAH MUSTOFA]     KM --&gt; KA[KHOLIFAH ARIF]     KA --&gt; KI[KHOLIFAH IMAN]     KL --&gt; KMUK[KHOLIFAH MUKMIN]     KMUK --&gt; KA2[KHOLIFAH ALI]     KA2 --&gt; KI2[KHOLIFAH IBRAHIM]     KI2 --&gt; KB[KHOLIFAH BASIR]           </pre>
P	:	Bagaimana manajemen pengelolaan Surau Baitul Rohim Syekh. H. Oemar ini?
SO	:	Manajemen pengelolaan surau baitul rohim dikelola langsung oleh syekh H.oemar dan wakil, dan dibantu oleh khalifah dalam dan khalifah luar. Khalifah dalam bertujuan mengelola tugas-tugas didalam surau baitul rohim seperti mengelola berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh surau baitul rohim sedangkan kholifah luar bertujuan mengelola dan mencari donatur untuk surau baitul rohim agar kegiatan dan program berjalan dengan lancar dan berguna bagi masyarakat setempat juga.
P	:	Apa tujuan/program utama dari Surau Baitul Rohim Syekh. H. Oemar?
SO	:	Tujuan utamanya mendekatkan diri kepada allah secara mendalam yang berpuncak pada pencapaian ma'rifat pengetahuan illahi dan mahabbah cinta yang mendalam.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

P	:	Apa harapan kedepan yang ingin dicapai Surau Baitul Rohim Syek H. Oemar ini?
SO	:	Kedepannya hanya ingin para murid menerapkan ilmu dan mengembangkan ilmunya yang sudah didapat di surau baitul rahim dalam kehidupan bermasyarakat.
P	:	Apa saja fasilitas/sarana dan prasarana yang dimiliki Surau baitul rohim Syek. H. Oemar?
SO	:	Sarana berupa : sajadah, al-qur'an, kitab belajar, tirai pembatas, meja belajar, galon air tawajuh, sound sistem, jubah, tasbih, kipas angin, jam, papan tulis, gorden, meja khutbah, kompor, kual, spidol, pena, buku, piring, gelas, cutter, tungku, talenan, meja mengaji, mukenah, kain sarung, kain hemah, kayu hemah, toa masjid. Prasarana berupa : masjid, hemah mursyid, asrama putri, asrama putra, dapur umum, kamar mandi putri, kamar mandi putra, lorong lantai bawah, lorong lantai atas, dapur khusus, parkir, gudang.
P	:	Apakah lingkungan/masyarakat sekitar Surau Baitul Rohim Syek. H. Oemar mendukung keberadaan Thariqat Naqsyabandiyah? seperti apa dukungannya?
SO	:	sangat diterima dengan baik, dukungannya berupa mengikuti berbagai program yang ada di surau baitul rahim seperti, sholat berjama'ah, berkorban, mengikuti pengajian rutin dll.
P	:	Kapan Surau Baitul Rohim Syek. H. Oemar mulai menjadi pusat Thariqat Naqsyabandiyah?
SO	:	abad 21 pada 2000 sampai sekarang
P	:	Menurut pemahaman bapak apa itu Thariqat Naqsyabandiyah?
SO	:	Thariqat yaitu Jalan yang berfokus kepada perbaikan qalbu / hati, tanpa meninggalkan syariat. Dan yang membedakan thariqot naqsyabandiyah banyak berisi tentang dzikir-dzikir shir (dalam hati).
P	:	Apa saja kegiatan Thariqat Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syek. H. Oemar?
SO	:	Kegiatan Utama yang paling di tonjolkan adalah suluk, selain itu juga ada kegiatan memperingati isra' mi'raj, memperingati maulid nabi, tablig akbar menyambut bulan ramadhan, tablig akbar tahun baru, open house hari raya idul fitri, pemotongan hewan qur'ban hari raya idul fitri, takbiran keliling bersama masyarakat ketika idul fitri dan idul adha. Kegiatan / program yang paling utamanya yaitu suluk yang diadakan 4 kali dalam 1 tahun dengan bulan yang berbeda-beda dan jumlah hari yang berbeda-beda (10,20,40 hari) sesuai kesepakatan jama'ah karna harus sesuai kemampuan jama'ah mengingat kegiatan suluk meninggalkan keluarga dan segala kegiatan yang ada di rumah.
P	:	Kenapa memilih ikut Thariqat Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syek. H. Oemar?
		Karna cuman thariqot naqsyabandiyah yang hanya memiliki program suluk, yang mana di tarekat lainnya tidak memiliki



### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

SO	:	program suluk. Kenapa begitu? Karna kegiatan suluk merupakan berisi kegiatan-kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah.
P	:	Setahu bapak/ibu, Apa saja nilai nilai yang terdapat dalam Thariqat Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syek. H. Oemar ini?
SO	:	Nilai yang paling utama adalah nilai tasawuf, nilai kedisiplinan, nilai akhlak, dan nilai kebersihan
P	:	Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam Thariqat Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syek. H. Oemar?
SO	:	Berpusatkan kepada dzikrullah (mengingat Allah), dan muraqabah (pengawasan diri) yang dilakukan secara terstruktur dibawah bimbingan seorang mursyid
P	:	Apa yang membedakan kegiatan thariqot naqsyabandiyah di surau baitul rohim dengan surau lainnya?
SO	:	Di surau baitul rohim memiliki banyak kegiatan yang tidak dimiliki oleh surau lain, walaupun ada tidak sebanyak program di surau baitul rohim. Dan kegiatan suluknya tetap dijalankan 4 kali dalam 1 tahun sedangkan surau lain tidak mencapai 4 kali melaksanakan surau baitul rohim.
P	:	Apakah bedanya kegiatan umum yang dilaksanakan sehari-sehari dengan kegiatan khusus dibulan yang tertentu?
SO	:	Kegiatan umum biasanya dilaksanakan pada hari-hari biasa dan rutin dikerjakan di surau baitul rohim sedangkan kegiatan khusus dilaksanakan di bulan tertentu dan dilaksanakan rutin sesuai jabwalnya.
P	:	Apakah nilai-nilai dalam Thariqat Naqsyabandiyah sama/sejalan/ dengan nilai-nilai pendidikan Islam?
SO	:	Tentu sejalan, disuraukan kajinya tentang nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai tasawuf, nilai kedisiplinan, nilai akhlak dan nilai kebersihan.
P	:	Menurut Bapak/Ibu, apa saja nilai-nilai Islam yang paling ditekankan (nilai utama) dalam Thariqat Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syek. H. Oemar?
SO	:	Nilai tasawuf
P	:	Dari semua nilai nilai itu, nilai mana yang paling mempengaruhi kehidupan bapak/ibu?
SO	:	Ke-4 nilainya sangat berpengaruh bagi kehidupan saya.
P	:	Bagaimana ajaran Thariqat Naqsyabandiyah memengaruhi perilaku sehari-hari Bapak/Ibu?
SO	:	Berpengaruh terhadap kesadaran saya dalam ibadah, dan berperilaku, yang dulunya sering berkata kasar sekarang saya lebih menyadari bahwasannya berkata kasar itu tidak diperbolehkan dalam Islam.
P	:	Apakah nilai-nilai ini juga diajarkan kepada keluarga atau masyarakat sekitar?
SO	:	Tentu saja ajarkan, apalagi di rumah saya kepala rumah tangga.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

P	:	Apa tantangan dalam menjaga kemurnian nilai-nilai pendidikan Islam dalam thariqat saat ini?
SO	:	Semakin banyaknya di berdirikan surau tahriqot naqsyabandiyah di rokan hulu, namun suraunya diberdirikan oleh orang yang baru belajar thariqot naqsyabandiyah dan yang saya khawatirkan banyaknya penyelewengan ajaran agama islam.
P	:	Bagaimana thariqat menghadapi perkembangan zaman dan pengaruh modernitas?
SO	:	Pendekatan yang berakar kuat pada prinsip-prinsip spiritualitas islam namun tetap relevan dan adaptif.
P	:	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap generasi muda agar dapat memahami nilai-nilai Islam melalui thariqat?
SO	:	Harapannya anak-anak seperti anda rajin ke surau, agar bisa memahami nilai-nilai islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## CATATAN LAPANGAN DI SURAU BAITUL ROHIM SYEKH H.OEMAR TELUK BINTUNGAN RIAU

### Cuplikan Catatan Lapangan (CL.01)

#### Hasil Wawancara dengan Murid Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar Teluk Bintungan Riau

#### Hasil Wawancara

Kode : I.TG.12-12-25.  
Situs : I. (Surau Baitul Rohim syekh H. Omar)  
Teknik : (W) Wawancara  
Informan : (M) Murid Surau Baitul Rahim  
Nama : (D) Daswati  
Tanggal : 12-12-2025  
Hari : Jum'at  
Tempat : Rumah Mak Daswati  
Jam : 15.00 s.d 16.00 WIB.

#### Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Peneliti datang ke rumah Mak Daswati pada Senin pukul : 15.00 Wib. Peneliti diarahkan ke ruang keluarga, disana peneliti bertemu dengan Mak Daswati yang merupakan murid dari Surau Baitul rohim Syekh H.Oemar, kehadiran peneliti disambut hangat oleh beliau. beliau langsung dijadikan informan dalam penelitian.

Berikut ini cuplikan hasil wawancaranya peneliti dengan Mak Daswati Murid Surau Baitul Rahim :

#### Hasil Wawancara:

P	:	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Mak
D	:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
P	:	Sebelumnya perkenalkan saya Nuratika, mahasiswa padang mak, maksud dan tujuan saya ke sini ingin bertanya dan meminta pandangan mak terhadap thariqot naqsyabandiyah di surau Baitul Rohim.
D	:	Baik, silahkan. Hal apa yang akan ditanyakan? Saya Daswati murid Surau Baitul Rahim Syekh H.Oemar
P	:	Baik terima kasih mak, saya ingin bertanya tentang Surau Baitul Rohim, Siapa pendiri Surau Baitul Rohim Mak?
D	:	Tuan Guru Syekh H.Oemar
P	:	Terima kasih mak. Kemudian kenapa diberi nama Surau Baitul Rohim mak? pemberian nama ini dari siapa?
D	:	Penamaan Surau Baitul Rohim didasari oleh makna filosofisnya, yaitu Rumah Kasih Sayang. Nama ini lahir dari mufakat serta kesepakatan spiritual antara pihak murid dengan mursyid.



P	..	Lalu apa saja kegiatan/program Thariqot Naqsyabandiyah yang ada di Surau Baitul Rohim Syek. H. Oemar ini tuk?
D	..	Kegiatan utama di surau tersebut adalah pelaksanaan suluk yang diselenggarakan empat kali dalam setahun, yakni pada bulan Rajab, Ramadhan, Zulhijah, dan Rabiul Awal. durasi waktu pelaksanaan berkisar antara 10, 20, hingga 40 hari, sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan antara mursyid dan murid.
P	..	Menurut pemahaman mak apa itu Thariqat Naqsyabandiyah?
D	..	Tarekat secara harfiah berarti 'jalan', sedangkan Naqsyabandiyah merupakan aliran yang bersumber dari Syekh Bahauddin al-Bukhari an-Naqsyabandi. Beliau adalah guru dari Syekh H. Umar, yang kemudian mengembangkan ajaran tersebut dengan mendirikan Surau Baitul Rohim Syekh H. Umar.
P	..	Apakah mak sebelumnya pernah mengikuti Thariqot lain?
D	..	Tidak, karena Tarekat Naqsyabandiyah adalah tarekat pertama yang diikuti, sehingga tidak ada keterlibatan dengan aliran tarekat lainnya sebelumnya.
P	..	Kenapa memilih ikut Thariqat Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syek. H. Oemar?
D	..	Alasan utamanya adalah kenyamanan dalam mempelajari ajaran Tarekat Naqsyabandiyah yang dirasakan sangat tepat. Secara historis, Surau Baitul Rohim merupakan pelopor keberadaan Tarekat Naqsyabandiyah di Rokan Hulu. Faktor lokasi juga menjadi pertimbangan penting; letaknya yang dekat dengan rumah memudahkan saya untuk beribadah tanpa terhalang kendala transportasi, karena saya memiliki keterbatasan dalam mengendarai sepeda motor.
P	..	Berapa lama mak mengikuti thariqot naqsyabandiyah?
D	..	Keterlibatan saya dalam tarekat ini telah berlangsung selama tujuh tahun, dan dalam masa tersebut saya pernah melaksanakan ibadah suluk sebanyak empat kali.
P	..	Apa yang membedakan kegiatan thariqot naqsyabandiyah di surau baitul rohim dengan surau lainnya?
D	..	Surau Baitul Rohim sangat menekankan nilai-nilai tasawuf dalam setiap kegiatannya, khususnya pada tradisi suluk. Kedalaman nilai spiritual ini menjadi pijakan utama bagi para jamaah dalam menjalankan ibadah di sana.
P	..	Apakah nilai-nilai dalam Thariqat Naqsyabandiyah sama dengan nilai-nilai pendidikan Islam?
D	..	Sama dikarenakan ajaran yang terdapat dalam Tarekat Naqsyabandiyah sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga keduanya memiliki kesinambungan yang kuat.
P	..	Menurut mak, apa saja nilai-nilai Islam yang paling ditekankan (nilai utama) dalam Thariqat Naqsyabandiyah di Surau Baitul Rohim Syek. H. Oemar?
		Adapun nilai-nilai utama yang diajarkan dalam setiap kegiatan di surau tersebut meliputi:



D	..	Pertama, Nilai Tasawuf: Kedalaman spiritual dan pendekatan diri kepada Allah. Kedua, Nilai Akhlak: Pembentukan karakter dan perilaku yang mulia. Ketiga, Nilai Kebersihan: Kesadaran akan kebersihan lahir dan batin.
P	..	Keempat, Nilai Kedisiplinan: Ketepatan waktu dan ketaatan dalam beribadah.
D	..	Dari semua nilai-nilai itu, nilai mana yang paling mempengaruhi kehidupan mak?
P	..	Fokus utama pembelajaran terletak pada nilai tasawuf dan nilai akhlak, karena kedua nilai tersebut dianggap sebagai fondasi dasar dalam menempuh jalan spiritual Tarekat Naqsyabandiyah.
D	..	Bagaimana ajaran Thariqat Naqsyabandiyah memengaruhi perilaku sehari-hari mak?
P	..	Pembelajaran di Surau Baitul Rohim memberikan pengaruh yang sangat signifikan, khususnya terhadap kualitas ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah saya. Jika sebelumnya saya lebih banyak terfokus pada urusan duniawi, setelah belajar di surau ini, saya memiliki kesadaran penuh untuk mulai mempersiapkan bekal bagi kehidupan akhirat.
D	..	Apakah nilai-nilai ini juga diajarkan kepada keluarga atau masyarakat sekitar mak?
P	..	Saya mulai membiasakan keluarga untuk disiplin dalam beribadah, seperti mengingatkan waktu salat dan mengarahkan mereka untuk menunaikan salat di masjid
D	..	Apa tantangan dalam menjaga kemurnian nilai-nilai pendidikan Islam dalam thariqat saat ini?
P	..	menjaga diri agar tidak terhanyut oleh kesibukan urusan duniawi maupun rutinitas dalam mengurus rumah tangga.
D	..	Apa harapan mak terhadap generasi muda agar dapat memahami nilai-nilai Islam melalui thariqat?
P	..	Harapan saya hanyalah agar anak-anak tidak meninggalkan ibadah salat, serta senantiasa mengupayakan untuk melaksanakannya secara berjamaah di masjid.
D	..	Baik Terimakasih banyak atas waktu dan kesempatan yang mak berikan kepada saya, begitu banyak pengetahuan baru yang bisa didapatkan dari jawaban-jawaban mak tadi.

## CATATAN LAPANGAN DI SURAU BAITUL ROHIM SYEKH H.OEMAR TELUK BINTUNGAN RIAU

### Cuplikan Catatan Lapangan

#### Hasil Wawancara dengan Marbot Surau Baitul Rohim syekh H. Oemar Teluk Bintungan Riau

#### Catatan Lapangan (CL.01)

##### Hasil Wawancara

Kode : I.TG. 21-12-25.  
Situs : I. (Surau Baitul Rohim syekh H. Omar)  
Teknik : (W) Wawancara  
Informan : (M) Marbot Surau Baitul Rahim  
Nama : (IR) Iki Rangkuti  
Tanggal : 21-12-2025  
Hari : Minggu  
Tempat : Pelantaran Surau Baitul Rohim  
Jam : 17.30 s.d 18.00 WIB.

##### Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Peneliti datang ke Surau Baitul Rohim pada Minggu pukul : 17.30 Wib. Peneliti bertemu dengan pak Iki Rangkuti dipelantaran Surau Baitul Rohim sedang menyapu, beliau merupakan marbot sekaligus murid dari Surau Baitul rohim Syekh H.Oemar, beliau sangat antusias menyambut kedatangan peneliti. beliau langsung dijadikan informan dalam penelitian.

Berikut ini cuplikan hasil wawancaranya peneliti dengan pak Iki Rangkuti Marbot Surau Baitul Rahim :

##### Hasil Wawancara:

P	:	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Pak
IR	:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, iya dari mana nak?
P	:	Saya mahasiswa dari padang pak, saya ingin mengunjungi surau ini pak. Dengan bapak siapa yaa? sudah lama bekerja disini pak?
IR	:	Saya Iki Rangkuti, saya sudah 11 tahun bekerja disurau ini.
P	:	Bapak asli masyarakat asli sini pak?
IR	:	Iya, bapak asli sini, rumah bapak diseberang simpang jalan menuju surau
P	:	Apa saja kegiatan masyarakat di surau saat ini pak?
IR	:	Kalau hari biasa hanya sholat 5 waktu, tetapi di pertengahan rajab akan ada kegiatan suluk selama 10 hari di sini
P	:	Dari banyaknya kegiatan yang ada di surau ini, apakah ada lahir nilai-nilai pendidikan islam dari kegiatan-kegiatan tersebut ?



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

@Hak Cipta milik UIM Sumatera Barat

UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

IR	:	Tentu ada, kalau disurau ini nilai yang paling ditekankan adalah nilai tasawuf dan nilai akhlak sesuai ajaran thariqot naqsyabandiyah. Namun tuan guru sangat menekankan nilai kedisiplinan dan nilai kebersihan
P	:	Apakah jama'ah disurau ramai dari dulu?
IR	:	Ramai, cuman dulu ramainya jama'ahnya adalah orang-orang rokan hulu, sedangkan sekarang ramainya jama'ah tidak hanya dari rokan hulu saja tapi bahkan dari luar provinsi, seperti : medan, kepulauan riau, batam, dsbg.
P	:	Baik pak, terimakasih banyak informasinya pak ?
IR	:	Baik nak sama-sama.

## CATATAN LAPANGAN DI SURAU BAITUL ROHIM SYEKH H.OEMAR TELUK BINTUNGAN RIAU

### Cuplikan Catatan Lapangan

### Hasil Wawancara dengan Kholifah Sufi Surau Baitul Rohim syekh H. Oemar Teluk Bintungan Riau

#### Catatan Lapangan (CL.01)

#### Hasil Wawancara

Kode : I.TG. 30-12-25.  
Situs : I. (Surau Baitul Rohim syekh H. Omar)  
Teknik : (W) Wawancara  
Informan : (KS) Kholifah Sufi  
Nama : (A) Afrizal  
Tanggal : 30-12-2025  
Hari : Selasa  
Tempat : Universitas Pasir Pengaraian  
Jam : 10.00-10.30 WIB.

#### Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Peneliti datang ke Surau Baitul Rohim pada Selasa pukul : 10.00 Wib. Peneliti bertemu dengan Kholifah Sufi di Universitas Pasir Pengaraian, peneliti bertemu secara tidak sengaja di sana, beliau merupakan dosen di UPP disamping itu beliau adalah salah satu kholifah dari surau Baitul Rohim yang bergelar Kholifah Sufi. beliau langsung dijadikan informan dalam penelitian.

Berikut ini cuplikan hasil wawancaranya peneliti dengan pak Afrizal Kholifah Sufi Surau Baitul Rahim :

#### Hasil Wawancara:

P	:	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh pak
KS	:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
P	:	Apa kabar pak ?
KS	:	Alhamdulillah sehat tika, ada kegiatan apa di sini?
P	:	Lihat sempro kawan pak. Boleh saya tanya sedikit pandangan bapak tentang surau baitul rohim pak?
KS	:	Boleh, silahkan.
P	:	Sudah berapa lama bapak ikut surau tuk H,Oemar pak?
KS	:	Sudah 20 Tahun
P	:	Sebelumnya sudah pernah ikut surau lain pak?
KS	:	Tidak pernah, cuman surau Baitul rohim yang pernah saya ikuti
P	:	Bagaimana pandangan bapak tentang thariqot naqsyabandiyah?



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Ks	:	Jalan tasawuf konsistensinya menyelaraskan antara aspek batiniah dan syariat lahiriah secara ketat. Karakter utamanya terletak pada penekanan Dzikir Sirri atau dzikir dalam hati, yang mencerminkan upaya pembersihan jiwa tanpa perlu pertunjukan lahiriah, sehingga dianggap lebih terjaga dari sifat riya. Selain itu, prinsip Khalwat dar Anjuman atau menyendiri di tengah keramaian.
P	:	Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam thariqot naqsyabandiyah yang paling menonjol ada tidak pak ?
KS	:	Nilai tasawuf dan nilai akhlak
P	:	Di samping ragam kegiatan yang diselenggarakan di Surau Baitul Rahim, apakah terdapat nilai-nilai lain yang muncul secara signifikan?
KS	:	Di Surau Baitul Rahim, Syekh H. Oemar senantiasa menekankan pentingnya kedisiplinan dalam beribadah serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Nilai lain yang menjadi perhatian utama beliau adalah kebersihan, yang tidak hanya terbatas pada kebersihan lingkungan secara lahiriah, tetapi juga kesucian batiniah.
P	:	Baik pak, terimakasih atas ilmu barunya pak dan terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada saya.
KS	:	Sama – sama tika.

## CATATAN LAPANGAN DI SURAU BAITUL ROHIM SYEKH H.OEMAR TELUK BINTUNGAN RIAU

### Cuplikan Catatan Lapangan

#### Hasil Wawancara dengan Masyarakat Surau Baitul Rohim syekh H. Oemar Teluk Bintungan Riau

#### Catatan Lapangan (CL.01) Hasil Wawancara

Kode : I.TG. 02-01-26.  
Situs : I. (Surau Baitul Rohim syekh H. Omar)  
Teknik : (W) Wawancara  
Informan : (M) Masyarakat  
Nama : (I) Imis  
Tanggal : 02-01-2026  
Hari : Jum'at  
Tempat : Halaman Rumah Buk Imis  
Jam : 16.00-16.30 WIB.

#### Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Peneliti datang ke rumah buk Imis yang tetangga dengan Surau Baitul Rohim pada Jum'at pukul : 16.00 Wib. Peneliti bertemu dengan buk Imis di halaman rumah buk Imis, peneliti sedang observasi ke surau, beliau selain masyarakat sekitar surau juga merupakan murid di surau Baitul Rohim. beliau langsung dijadikan informan dalam penelitian.

Berikut ini cuplikan hasil wawancaranya peneliti dengan buk Imis masyarakat Surau Baitul Rohim :

#### Hasil Wawancara:

P	:	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh buk
I	:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
P	:	Lagi sibuk buk ? saya mau tanya-tanya tentang surau sedikit buk
I	:	Boleh tika, mau tanya tentang apa tu?
P	:	Kegiatan Thariqot naqsyabandiyah di surau baitul rohim bagaimana ya buk?
I	:	Kegiatan di surau berjalan sangat aktif, baik pada hari-hari biasa maupun selama masa pelaksanaan kegiatan suluk.
P	:	Sebelumnya ibuk sudah pernah ikut belajar di thoriqot lainnya di surau lain buk?
I	:	Ada, ibuk sudah pernah belajar juga di surau lain dengan thoriqot lainnya tapi sebentar cuman kembali lagi ke surau baitul rohim.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

P	:	Kenapa kembali lagi buk ?
I	:	Surau Baitul Rahim ini memang beda, soalnya ajaran tasawufnya benar-benar dipraktekkan di setiap kegiatannya. Ditambah lagi, ilmu yang diajarkan Syekh H. Oemar lebih dalam dan dapat banget dibanding surau-surau lain. Kegiatannya juga banyak dan nggak pernah sepi, terus enak juga karena lokasinya dekat banget dari rumah.
P	:	Dari banyaknya kegiatan apakah ada nilai pendidikan yang menonjol yang paling menonjol ?
I	:	Surau Baitul Rahim menjadi wadah belajar akhlak. Di sinilah para jamaah ditempa dengan disiplin tinggi, dididik untuk senantiasa mengedepankan etika serta menjaga keluhuran budi pekerti dalam setiap interaksi sosial. Sehingga terjaga sepanjang waktu karena dinamisnya berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, baik dalam periode rutin maupun saat pelaksanaan suluk yang khidmat.
P	:	Baik buk terimakasih informasinya buk
I	:	Sama-sama tika

## CATATAN LAPANGAN DI SURAU BAITUL ROHIM SYEKH H.OEMAR TELUK BINTUNGAN RIAU

### Cuplikan Catatan Lapangan

#### Hasil Wawancara dengan Murid Surau Baitul Rohim syekh H. Oemar Teluk Bintungan Riau

#### Catatan Lapangan (CL.01) Hasil Wawancara

Kode : I.TG. 07-01-26.  
Situs : I. (Surau Baitul Rohim syekh H. Omar)  
Teknik : (W) Wawancara  
Informan : (M) Murid  
Nama : (M) Matil  
Tanggal : 07-01-2026  
Hari : Rabu  
Tempat : Teras Asrama Laki-laki  
Jam : 18.00-18.30 WIB.

#### Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Peneliti datang ke Surau Baitul Rohim pada Rabu pukul : 18.00 Wib. Peneliti bertemu dengan pak matil di teras asrama laki-laki, peneliti sedang observasi ke surau, bertemu dengan beliau di surau Baitul Rohim. beliau langsung dijadikan informan dalam penelitian.

Berikut ini cuplikan hasil wawancaranya peneliti dengan pak matil murid Surau Baitul Rohim :

#### Hasil Wawancara:

P	:	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh pak
M	:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
P	:	Saya nuratika mahasiswa dari padang pak, ingin melihat-lihat surau
M	:	Bapak dari asahan sumatera utara, ada yang bisa saya bantu?
P	:	Bapak sudah berapa lama belajar disurau ini ?
M	:	Baru beberapa kali, dan kalau ikut kegiatan suluknya baru kali ini
P	:	Sebelumnya suluk dimana pak ?
M	:	Di asahan juga dengan aliran thariqot naqsyabandiyah juga
P	:	Apakah sama thariqot syabandiyah disana dengan disurau ini pak?
M	:	Cuman di thariqot naqsyabandiyah yang ada suluknya, dan di sini saya melihat tasawufnya sangat ditekankan oleh tuan guru syekh H.Oemar, selain itu akhlak juga menjadi ciri khasnya di sini makanya saya nyaman beribadah dan belajar di sini.

P	:	Baik pak terimakasih yaa atas waktunya.
M	:	Sama-sama nak.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## CATATAN LAPANGAN DI SURAU BAITUL ROHIM SYEKH H.OEMAR TELUK BINTUNGAN RIAU

### Cuplikan Catatan Lapangan

#### Hasil Wawancara dengan Wakil Surau Baitul Rohim syekh H. Oemar Teluk Bintungan Riau

##### Catatan Lapangan (CL.01) Hasil Wawancara

Kode : I.TG. 10-01-26.  
Situs : I. (Surau Baitul Rohim syekh H. Omar) Teknik : (W) Wawancara  
Informan : (W) Wakil  
Nama : (KZ) Kholifah Zakaria  
Tanggal : 10-01-2026  
Hari : Rabu  
Tempat : Teras  
Asrama Laki-laki Jam : 17.30-18.00 WIB.

##### Gambaran Situasi dan Peristiwa:

Peneliti datang ke Surau Baitul Rohim pada Rabu pukul : 17.30 Wib. Peneliti bertemu dengan Kholifah Zakaria di ruang sholat laki-laki, peneliti sedang observasi ke surau, bertemu dengan beliau di surau Baitul Rohim. beliau langsung dijadikan informan dalam penelitian.

Berikut ini cuplikan hasil wawancaranya peneliti dengan pak Kholifah Zakaria wakil Surau Baitul Rohim :

##### Hasil Wawancara:

P	:	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh pak
KZ	:	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
P	:	Saya tika, cicit syekh H.Oemar yang kuliah di padang, tujuan saya ke sini observasi pak
KZ	:	Oo iyaa boleh-boleh
P	:	Sudah berapa lama bapak ikut aliran Thariqot Naqsyabandiyah?
KZ	:	Kurang lebih 23 Tahun
P	:	Sebelumnya pernah ikut aliran lain di surau lain?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

KZ	:	Sudah, di surau dekat muara rumbai selama sekolah, setelah tamat sekolah saya berhenti belajar di surau sana, sudah menetap di sini saya jaid berpindah aliran ke thariqot naqsyabandiyah selain dekat dengan rumah saya suraunya tetapi juga aliran yang diajarkan disini sangat bagus nilai tasawufnya dan cuman aliran ini yang ada
----	---	--

## LAMPIRAN 6

### SURAT IZIN



## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tangah Telp.(0751) 4851002, Padang (25172)  
Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) e-mail: [info@umsb.ac.id](mailto:info@umsb.ac.id), [faiumsb@gmail.com](mailto:faiumsb@gmail.com)

Nomor : 0584/II.3.AU/F/2025  
Lamp. : Proposal Penelitian  
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Padang, 06 Jumadil Akhir 1447 H  
26 November 2025 M

Kepada Yth.  
**Pengurus Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar.**  
di  
**Tempat**

**Assalammu'alaikum wr. wb.**


Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, maka setiap mahasiswa terlebih dahulu diharuskan melakukan penelitian ke lapangan untuk penulisan skripsi.

Bersama ini kami mohon Bapak mengizinkan mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini untuk dapat melakukan penelitian dan pengambilan data di Surau Baitul Rohim Syekh H. Oemar Teluk Bintungan Riau, dengan identitas mahasiswa:

Nama	: Nuratika;
NIM	: 22030013;
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam;
Jenjang Studi	: Strata 1 (S1);
Judul Skripsi	: Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Thariqot Naqsyabandiyah Pada Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar Teluk Bintungan Riau;
Waktu Penelitian	: 28 November-28 Februari 2025;
No. HP	: 085338179662.

Demikian disampaikan kepada Bapak, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

**Wabillaahi taufiq walhidayah,**  
**Wassalammu'alaikum wr. wb.**

Dekan,  
  
**Dr. Syaflin Halim, M.A.**  
**NIDN: 1026048305**

## LAMPIRAN 7

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemilik Surau Baitul Rohim Syekh

H.Oemar menerangkan bahwa :

Nama	: Nuratika
NIM	: 22030013
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa diatas **Benar** telah melaksanakan penelitian pada tanggal 3 Desember 2025 – 10 Januari 2026 di Surau Baitul Rohim, Syekh H.Oemar, Teluk Bintungan, Desa Rambah Tengah Hilir, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, dengan judul **“Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Thariqot Naqsyabandiyah Surau Baitul Rohim Syekh H.Oemar”**.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Teluk Bintungan, 7 Desember 2025

Pemilik Surau Baitul Rahim



Syekh H.Oemar

## LAMPIRAN 8

### DOKUMENTASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat





@Hak Cipta milik UM Sumatera Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



**USBARAT**  
SUMATERA  
TO THE FUTURE

@Hak Cipta milik UM Sumatera Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## LAMPIRAN 9

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



#### A. Identitas Diri

Nama	: Nuratika
Tempat/Tanggal Lahir	: Pasir Jambu, 23 Desember 2003
Alamat Rumah	: Gang Nangka, Simpang Raya, Kabupaten Rokan Hulu
Email	: nuratikapsp2017@gmail.com
No.Telp/HP	: 085338179662
Nama Ayah	: Arman Yusner
Nama Ibu	: Erita

#### B. Riwayat Pendidikan

- SDN 007 Rambah (2012-2017)
- MTS N 3 Rokan Hulu (2017-2019)
- MAN 1 Rokan Hulu (2019-2022)
- Masjid Islamic Center Madani Rokan Hulu (2017-19)
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (2022-2026)

#### C. Pengalaman Organisasi (masukkan organisasi pas sekolah)

- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Kabinet Adhigana, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (Ketua bidang keagamaan).
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (Bendahara Umum).
- Lembaga Amil Zakat Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) dan sebagai (Volunteer)

Padang, 18 Januari 2026



Nuratika